

**Audit Sosial Atas Program *Corporate Social Responsibility* Studi Kasus Pada Pt. Apac Inti  
Corpora Bawen Semarang**  
(*Social Audit The Corporate Social Responsibility Program Case Study PT. APAC INTI CORPORA Bawen Semarang*)

**Rachmawati Meita Oktaviani**  
Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank  
Jl. Kendeng V Bendan Ngisor Semarang  
([meita.rachma@gmail.com](mailto:meita.rachma@gmail.com))

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana implementasi audit sosial dalam *Corporate Social Responsibility*. Obyek penelitian pada PT Apac Inti Corpora Bawen Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit sosial merupakan bagian dari tahapan strategi perusahaan yang harus dilaksanakan. Audit sosial dilakukan dalam bentuk memperoleh sertifikasi berupa ISO 9001, ISO 14001, dan PROPER Kementerian Lingkungan Hidup. Audit sosial ini dilakukan oleh *stakeholder* di luar perusahaan, hal ini penting untuk menilai apakah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan telah memenuhi kepentingan seluruh *stakeholders*.

**Kata kunci:** Audit Sosial, *Corporate Social Responsibility*

**ABSTRACT**

*This research aims to clarify how the implementation of social audits in Corporate Social Responsibility. Object of research is at PT Apac Inti Corpora Bawen Semarang. The data were collected by interview and documentation techniques. The results showed that social audit is a part of the company's strategy phases to be done. Social audit conducted in the form of obtaining such certification ISO 9001, ISO 14001 and PROPER Kementerian Lingkungan Hidup. Social audit was conducted by stakeholders outside the company, it is important to assess whether the activities carried out by the company has been in the interest of all stakeholders.*

**Key words:** Social Audit, *Corporate Social Responsibility*

**PENDAHULUAN**

*Corporate Social Responsibility* diharapkan tidak akan terjadi lagi ketimpangan antara perusahaan dengan masyarakat sekitarnya. Beberapa perusahaan mampu mengangkat status *Corporate Social Responsibility* ke tingkat yang lebih tinggi dengan menjadikan sebagai upaya *brand building* dan peningkatan *corporate image*.

Disisi lain *Corporate Social Responsibility* merupakan moral yang harus dijustifikasi perilaku bisnis. (Jensen, 2001; Margolis & Walsh, 2003; Scherer & Pallazo, 2007). Penelitian Linda & Jenny Fairbrass (2008) menyebutkan proses strategi atas program *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan terbagi dalam dua tahap yaitu pengembangan strategi (*strategy development*) dan implementasi

strategi (*strategy implementation*). Dalam proses implementasi strategi salah satu fase yang harus dilakukan adalah melakukan pengawasan. Fase pengawasan dilakukan dengan menjalin komunikasi dengan *stakeholder*.

Pertanyaan yang muncul bagaimana cara menilai program *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan perusahaan dalam tahapan komunikasi? Bagaimana dengan audit sosial (*social assessment*)?

Penelitian Karapetrovic (2002) dan Risako *et al* (2005) menyebutkan bahwa, audit sosial merupakan bagian dalam implementasi *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dikuatkan oleh Gulsevim dan Gokhan (2009), dalam penelitian implementasi audit sosial dengan sampel perusahaan tekstil yang terdaftar pada *Istanbul*

*Stock Exchange* Turki. Dalam penelitian ini disebutkan, audit sosial yang dilakukan mendasarkan pada implementasi standar bentuk ISO 9001, ISO 14001, ECO TEX-100 dan OHSAS-18001.

Berdasarkan pada paparan diatas muncul pertanyaan bagaimana audit sosial atas implementasi *Corporate Social Responsibility* perusahaan yang ada di Indonesia? Dalam penelitian ini peneliti menggunakan obyek penelitian pada PT Apac Inti Corpora Bawen. Muncul pertanyaan, mengapa memilih perusahaan tersebut?

Sekurang-kurangnya sepuluh tahun yang lalu perusahaan telah melaksanakan program tanggung jawab sosial tetapi kebijakan tanggungjawab sosial ini belumlah terkodifikasi dengan baik. Hal lain yang menguatkan adalah tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan “seharusnya” sudah harus dipenuhi pada saat ijin pendirian perusahaan yaitu dengan membuat AMDAL (Analisa Mengenai Dampak Lingkungan).

## LANDASAN TEORI

### Audit Sosial Dalam Perspektif Akuntansi Sosial dan Lingkungan

Audit dikenal sebagai sebuah penilaian (*assessment*). Evaluasi yang melibatkan pengumpulan informasi mengenai sistem dan laporan keuangan perusahaan. Proses audit dilakukan oleh pihak yang kompeten, independen, dan obyektif yang dikenal sebagai auditor atau akuntan.

Seiring berjalannya waktu, audit tidak hanya mencakup pengumpulan informasi tentang keuangan perusahaan. Boyd (1988) menyebut audit sosial:

*A process that enables an organization to assess and demonstrate its social, economic, and environmental benefit and limitations. It is a way of measuring the extent to which an organization lives up to the shared values and objectives it has committed to. Social audit provides an assessment of impact of organization's non-financial objectives through systematically and regularly monitoring its performance and the views of its stakeholders.*

Didasarkan pada definisi diatas audit sosial harus memenuhi unsur:

1. media, input untuk menunjukkan manfaat dan keterbatasan dari sisi sosial, ekonomi, dan lingkungan,
2. menilai apakah yang dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan nilai dan tujuan perusahaan,
3. output yang dihasilkan penilaian atas dampak non keuangan dari perspektif kepentingan *stakeholders*.

Proses audit juga dilakukan dalam program *Corporate Social Responsibility*. Audit sosial atas program *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan merupakan pengawasan atas sistem manajemen internal (*internal management system*) yang mencakup: kualitas produk, lingkungan, dan *safety management*. (Karapetrovic, 2002; Risako et al, 2005)

### *Corporate Social Responsibility* dalam Perspektif *Stakeholder* dan Legitimasi

Sebagaimana telah dipaparkan pada bagian sebelumnya disebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan moral yang harus dijustifikasi oleh pelaku bisnis. Moral yang harus dijustifikasi dalam perspektif *stakeholder* memiliki makna yang luas.

Dalam pandangan Teori *Stakeholder*. Mitchell (1997) dan Branco & Rodriguez (2007) menekankan pada tiga faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan yaitu kekuasaan, legitimasi, dan urgensi. Kekuasaan atau power merupakan bentuk kekuatan nyata *stakeholder* untuk melakukan tekanan dan tuntutan baik secara sosial, politis, maupun hukum. Pemangku kepentingan sebuah perusahaan dilihat sebagai pihak-pihak yang memasok sumber-sumber penting, menempatkan suatu nilai ”pada risiko” tertentu.

Sementara dalam perspektif Teori Legitimasi, Mathew (1993) dan Gray (1996), legitimasi merupakan sebuah persepsi atau asumsi yang menerangkan suatu perilaku pada lingkungan sosial diharapkan tepat dan sesuai dengan sistem sosial. Penekanan legitimasi lebih dititikberatkan pada aspek kontrak sosial (*social contract*) yang

diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat (Ahmad dan Sulaiman, 2004)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana audit sosial atas *Corporate Social Responsibility*. Obyek penelitian dilakukan pada PT APAC INTI CORPORA Bawen Semarang.

Informasinya digali dengan teknik pengumpulan data dalam dilakukan dengan observasi selama 6 bulan, wawancara dengan informan yaitu pimpinan dan staff pada divisi Legal dan Public Relation. Dan teknik dokumenter atas dokumen pendukung digunakan dalam audit sosial atas *Corporate Social Responsibility*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (1984) dengan meliputi fase pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data, dan penyajian data. Gambar Model Analisis Miles dan Huberman ditampilkan dalam Gambar 1.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Audit sosial yang dilakukan oleh PT APAC INTI CORPORA dengan memperoleh sertifikasi dalam bentuk ISO 9001, ISO 14001, dan PROPER Kementerian Lingkungan Hidup. Sertifikasi yang dilakukan memiliki tujuan mendapatkan pengakuan, bahwa perusahaan bekerja didasarkan pada peraturan pemerintah berkaitan dengan pengolahan limbah (PROPER Kementerian Lingkungan Hidup), standar sistem manajemen mutu produk yang dihasilkan (ISO 9001), dan standar sistem manajemen lingkungan (ISO 14001).

### Audit Sosial Mutu Produk Perspektif ISO 9001

Sertifikat ISO 9001 berkaitan dengan Standar Mutu Produk. Tujuan yang ingin dicapai dengan sertifikasi menurut Jr Manager Divisi Legal antara lain berkaitan dengan:

- a. Sebagai jaminan bahwa barang atau produk yang dihasilkan merupakan produk yang telah

sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

- b. Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai berkenan dengan *brand image* untuk mendukung eksistensi perusahaan.

Proses audit atas sertifikat ISO 9001 ini dilaksanakan per enam bulan sekali. Proses audit terakhir dilakukan pada bulan Pebruari 2012. Hasil dari proses audit yang telah dilaksanakan menyatakan bahwa mutu produk dinyatakan baik, sehingga dapat diperpanjang satu tahun ke depan.

Pihak yang melakukan *review* dan memberikan laporan audit atas sertifikat ISO 9001 adalah SAI Global. Indikator, fokus, dan temuan audit pada periode berbeda-beda. Assessment periode Januari- Juni 2012 terdapat dalam Tabel 1.

### Audit Sosial Manajemen Lingkungan Perspektif ISO 14001

Sertifikat ISO 14001 diperoleh sejak 28 Agustus 2001. Sertifikat ini berkaitan dengan Standar Manajemen Lingkungan. Tujuan yang ingin dicapai pada sertifikat ini antara lain:

1. Sebagai penjaminan pengelolaan lingkungan bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan, dalam hal ini masyarakat sekitar yang terkena dampak langsung atas keberadaan perusahaan.
2. Mengurangi risiko manajemen atas bahaya lingkungan yang terjadi, dan

*Initial audit* diawali dengan dilakukan *pre assesment* untuk melihat adanya gap antara standar dengan sistem yang sudah diterapkan, sehingga bila saat *pre assesment* masih terdapat temuan "Major", maka temuan tersebut dapat diperbaiki pada saat *initial audit (certification audit)*. Hasil proses audit Manajemen Lingkungan periode Januari- Juni 2012 dinyatakan baik, sehingga sertifikat ISO 14001 yang telah diperoleh bisa diperpanjang satu tahun ke depan. Aspek penilaian, fokus dan temuan atas ISO 14001 ditampilkan dalam Tabel 2.

### Audit Sosial Penilaian Kinerja Perusahaan Perspektif PROPER Kementerian Lingkungan Hidup

PROPER Kementerian Lingkungan Hidup adalah kependekan dari Program Penilaian

Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. PROPER yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Fokus pada penilaian penaatan perusahaan dalam aspek pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, dan pengelolaan limbah B3 serta berbagai kewajiban lainnya yang terkait dengan AMDAL. Hasil penilaian PROPER dilambangkan dengan peringkat dalam warna yang terbagi dalam 5 (lima) kategori yaitu Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Divisi Legal & Public Relation hasil PROPER untuk tahun 2010 dan 2011 pada peringkat "Biru". Untuk mencapai peringkat Biru perusahaan harus dapat memenuhi enam kriteria antara lain: penerapan Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), pengelolaan limbah domestik, pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, dan pengendalian pencemaran laut.

Penilaian kinerja perusahaan yang telah dilakukan memperoleh peringkat Biru dengan berkaitan dengan penataan Aspek Teknis sebagai berikut:

1. Air Limbah (AL)  $\leq$  50 % Baku Mutu Air Limbah (BMAL)
2. Emisi yang dihasilkan  $\leq$  50% Batas Mutu Emisi (BME)

Limbah Bahaya Beracun yang dihasilkan telah memperoleh ijin (dalam bentuk AMDAL), dan Batas Minimal Limbah yang dihasilkan  $\leq$  50%

Sebagaimana telah dipaparkan pada bagian sebelumnya proses implementasi audit sosial atas program CSR didasarkan Karapetrovic (2002); Risako *et al*, (2005) dapat digambarkan dalam Gambar 2. Gambar 2. merupakan proses implementasi audit sosial dengan diawali program CSR sebagai media atau input yang terukur, dilanjutkan dengan proses penilaian (*assessment*) terhadap mutu produk, sistem manajemen lingkungan. Hasil (*output*) yang dihasilkan diwujudkan dalam sertifikasi dalam bentuk ISO 9001, ISO 14001, dan PROPER Kementerian Lingkungan Hidup.

## Simpulan dan implikasi

### Simpulan

Implementasi audit sosial yang dilakukan oleh PT Apac Ini Corpora adalah bagian dari strategi perusahaan. Audit sosial yang dilakukan bertujuan untuk melindungi kepentingan *stakeholders*. Perlindungan ini dilakukan dalam bentuk pengawasan terhadap mutu produk, sistem lingkungan manajemen, dan penilaian lingkungan.

Hasil audit sosial terhadap mutu produk dengan sertifikasi ISO 9001. Aspek lingkungan manajemen didasarkan pada ISO 14001, dan penilaian lingkungan yang dilakukan oleh pemerintah dilakukan dalam bentuk penilaian PROPER Kementerian Lingkungan.

Audit sosial yang dilaksanakan dalam program CSR sejalan dengan Karapetrovic (2002) dan Risako *et al* (2005), hasil (*output*) atas audit sosial yang dilaksanakan sejalan dengan Gulsevim & Gokhan (2009). Dalam perspektif pendekatan teori, *Stakeholder Theory* Mitchell (1997) dan Branco & Rodriguez (2007) mendasarkan pada aspek kepuasan *stakeholder* yang memandang *stakeholders* sebagai pihak yang memiliki kekuasaan yang mempengaruhi kelangsungan perusahaan. Selain itu tujuan jangka panjang yang ingin dicapai berkaitan dengan kelangsungan usaha (*going concern*) yang telah mendapatkan legitimasi dari *stakeholder* (Mathew, 1993; Gray, 1996; dan Ahmad & Sulaiman, 2004)

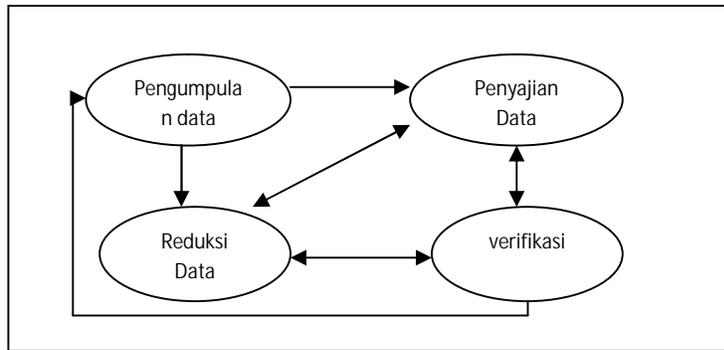
### Implikasi

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Penelitian ini bersifat subyektif, karena melihat implementasi audit sosial hanya mendasarkan pada satu obyek. Harapan untuk penelitian mendatang dapat melakukan perbandingan dengan beberapa perusahaan sejenis, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih luas berkaitan dengan bagaimana implementasi audit sosial yang dilakukan dalam program *Corporate Social Responsibility* untuk pengembangan Akuntansi Sosial dan Lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

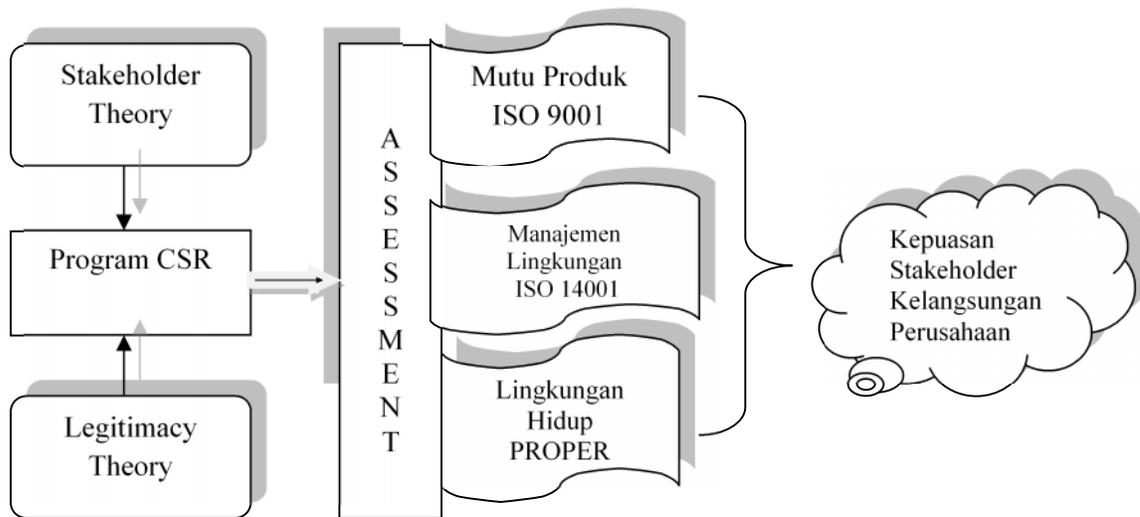
- Boyd, Graham., 1998, '*Social Auditing: A Method of Determining Impact*', <http://www.caledonia.org.uk/socialland/social.htm> (diakses 10 Maret 2008).
- Branco, M.C. & Rodriguez,L.L., 2007, '*Positioning Stakeholder Theory within the Debate on Corporate Social Responsibility*', EJBO (Electronic Journal of Business Ethics and Organization Studies, Vol. 12 No.1.
- Gulsevim. Y.G. and Gokhan. S.G., 2009. '*Corporate Social Responsibility Practices of the Textile Firm Quoted in Istanbul Stock Exchange*'. International Journal of Business, Economics, Finance and Management Sciences
- Jensen, M.C., 2001 '*Value Maximization, Stakeholder Theory, and The Corporate Objective Function*', Journal of Corporate Applied Finance, Vol. 14, pp. 8-21.
- Linda and Jenny Fairbrass, 2008, '*Corporate Social Responsibility (CSR) Models and Theories in Stakeholder Dialogue*', CRRC, Queen's University Belfast.
- Mathews, M.R., 1993, '*Socially Responsibility Accounting*', Chapman and Hall, London.
- Margolis, J.D. and Walsh, J.P., '*Misery Loves Companies: Rethinking Social Initiatives byBusiness*', Administrative Science Quarterly, Vol. 48, pp. 268-305, 2003.
- Mitchell,R.K., 1997, '*Toward a Theory of Stakeholder Identification and Salience: Defining the Principle of Who and What Really Counts*', Academy of Management Review, Vol. 22 No. 4, pp.853-886.
- Risako Morimoto, J. Ash and C. Hope, 2005, '*Corporate Social Responsibility Audit: From Theory to Practice*, Journal of Business Ethics, 62: 315-325
- S. Karapetrovic, 2002, '*On The Concept Of A Universal Audit of Quality And Environment System, Corporate Social- Responsibility and Environmental Management*, ABI/INFORM Research pg.147
- Scherer, A. and Palazzo, G. 2007, '*Towards A Political Conception of Corporate Responsibility:Business and Society Seen From a Habermasian Perspective*', *Academy of Management Review*, Vol. 32, pp. 1096-120.

LAMPIRAN



Sumber: Miles and Huberman (1984)

Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif



Gambar 2. Proses Audit Sosial atas Program CSR

**Tabel 1.** Aspek Penilaian ISO 9001 Periode Januari- Juni 2012

Aspek Penilaian	Fokus Pada	Temuan
Sistem Manajemen Mutu	Pengendalian Dokumen	Lengkap keterkaitan dengan AMDAL , RKL, dan RPL,
Tanggungjawab manajemen	Fokus pada pelanggan  Komunikasi Internal	Dengan adanya visi, misi, produk yang dihasilkan sesuai dengan standar ISO 9001  Komunikasi dengan masyarakat dengan program CSR dalam bentuk APAC PEDULI
Sumber daya manajemen	Lingkungan kerja	Dilakukan dengan adanya program K3
Realisasi Produk	Komunikasi pelanggan  Pengendalian sarana pemantauan dan pengukuran	Dilakukan dengan membuka layanan saran atas produk yang dihasilkan.  Dilakukan dengan cara selalu menjalankan peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup
Pengukuran, analisis, dan perbaikan	Perbaikan berkesinambungan	Dilakukan dengan selalu memperbaiki kinerja dengan melaksanakan Program CSR dengan tujuan agar dapat memberikan arti bagi masyarakat sekitar.

Sumber: Divisi Legal dan Public Relation PT Apac Inti Corpora

**Tabel 2.** Aspek Penilaian ISO 14001 Periode Januari - Juni 2012

ASPEK PENILAIAN	FOKUS PADA	TEMUAN
Sistem Manajemen Lingkungan	Pengendalian Dokumen	Lengkap keterkaitan dengan AMDAL , RKL, RPL dan Proper
Kebijakan Lingkungan	Sumber daya, peran, tanggungjawab dan kewenangan	Ada, ditangani oleh Divisi legal dan Public Relation
Perencanaan	Target, program kerja dan sasaran	Ada, dengan program CSR dalam bentuk APAC PEDULI, sasaran <i>stakeholders</i>
Implementasi dan pemeriksaan	Audit	Ada , internal audit dalam bentuk <i>pre assesment</i> dan eksternal audit dalam bentuk <i>certification audit</i>

Sumber: Divisi Legal dan Public Relation PT Apac Inti Corpora